

ANALISIS KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI KABUPATEN BOALEMO

Riesna Elly Rozaria Kobie, Abd. Kadim Masaong, Arfan Arsyad

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen berbasis sekolah di Kabupaten Boalemo. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; kompetensi pengawas sekolah menengah pertama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik. Capaian tersebut merupakan rincian dari beberapa indikator kompetensi sebagai berikut: a) Kompetensi pengawas dalam kurikulum dan pembelajaran di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, b) Kompetensi pengawas pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, c) Kompetensi pengawas dalam bidang kesiswaan di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, d) Kompetensi pengawas dalam bidang sarana dan prasarana di Kabupaten Boalemo berada pada kategori sangat baik, e) Kompetensi pengawas dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik, f) Kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, g) Kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk memahami lingkungan dan budaya mutu sekolah di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik

Kata Kunci: *Kompetensi Pengawas, Manajemen Berbasis Sekolah*

A. Pendahuluan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah?, 2) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah?, 3) Bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen kesiswaan berbasis sekolah?, 4) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama manajemen keuangan berbasis sekolah?, 5) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen Sarana dan Prasarana berbasis sekolah?, 6) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen peran serta masyarakat berbasis sekolah?, 7) bagaimana kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen lingkungan dan budaya berbasis sekolah?

Permasalahan tersebut dikaji karena berdasarkan hasil observasi, yang dilaksanakan pada pengawas SMP di Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa kompetensi pengawas sekolah dalam membimbing Kepala sekolah dalam pelaksanaan Manajemen berbasis sekolah masih rendah. Hal ini terbukti dari banyaknya sekolah yang belum paham dan dapat melaksanakan manajemen berbasis sekolah secara optimal, sekolah tidak dapat melaksanakan komponen-komponen manajemen sekolah. Salah satu fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa pengawas kurang memiliki kemampuan dalam membina sekolah untuk merumuskan visi sekolah secara realistis dan terukur. Kondisi ini tentunya akan berdampak pada arah dan tujuan sekolah yang tidak jelas. Oleh sebab itu banyak sekolah yang sudah 5 tahun atau 10 tahun didirikan tidak

mengalami perubahan bahkan terkadang cenderung mengalami kemunduran

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: a) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen kurikulum berbasis sekolah, b) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah, c) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen kesiswaan berbasis sekolah, d) Pengawas sekolah menengah pertama mampu melaksanakan manajemen keuangan berbasis sekolah, e) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen Sarana Prasarana berbasis sekolah, f) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen peran serta masyarakat berbasis sekolah, dan g) Pengawas Sekolah Menengah Pertama mampu melaksanakan manajemen lingkungan dan budaya berbasis sekolah. Manfaat yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: a) sebagai bahan rujukan bagi pengawas dalam melaksanakan tugas kepengawasan sehingga benar-benar memahami kompetensi pengawas, b) sebagai sumbangan pemikiran kepada Kepala Dinas Pendidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di bidang pengawasan persekolahan. Serta memberikan data dan informasi kepada Kepala Dinas Pendidikan mengenai kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam penyusunan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi Manajemen Berbasis Sekolah sebagai bahan untuk pengambilan keputusan, c) sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti kompetensi pengawas sekolah.

Sagala (2012:153) mengadaptasi pendapat Sudjana (2006), bahwa paradigma

kompetensi pengawas nampak pada tugas pokoknya yakni kemampuannya dalam menghimpun data dan informasi mengenai manajerial sekolah dan aktivitas akademik oleh guru dengan melakukan monitoring dan pemantauan, menilai kinerja, membina dan mengembangkan, serta refleksi. Sehingga kemampuan yang harus dikuasai oleh pengawas sekolah adalah kompetensi manajerial dan akademik.

Pengawas perlu membantu sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Rosyada (2004) mendefinisikan manajemen berbasis sekolah sebagai otonomi yang sangat luas pada sekolah untuk membuat perencanaan, *budgeting*, dan implementasi berbagai program dengan memberdayakan unsur-unsur yang terkait di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, orang tua siswa, siswa dan masyarakat. Duhou (2002) menyebutkan bahwa manajemen berbasis sekolah secara konseptual dapat digambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan, sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi sekolah itu sendiri sebagai unit utama peningkatan serta bertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat ditopang dan didorong.

Masaong (2013:166) manajemen berbasis sekolah bertujuan untuk memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan mengelola sumber daya sekolah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah, ciri-ciri sekolah yang berdayapada umumnya: tingkat kemandirian tinggi/tingkat ketergantungan rendah: bersifat adaptif dan antisipatif/proaktif sekaligus; memiliki jiwa kewirausahaan tinggi (ulet, inovatif, gigih, berani mengambil resiko) bertanggung jawab terhadap hasil sekolah; memiliki kontrol yang kuat terhadap input manajemen dan sumber dayanya; kontrol terhadap kondisi kerja komitmen yang tinggi pada dirinya; dan dinilai oleh pencapaian prestasinya.

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah ; terdapat perbedaan positif antara hasil *post test* dan hasil *pre test* kompetensi pengawas sekolah menengah pertama dalam implementasi manajemen berbasis sekolah pada Sekolah Menengah Pertama

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis deskriptif eksplanatori (*Eksplanatori Research*), yang berusaha memberikan gambaran tentang keterangan yang bersifat mendeskripsikan Analisis kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam implementasi Manajemen berbasis Sekolah di Kabupaten Boalemo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah test, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif eksplanatori

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian kompetensi pengawas dalam implementasi

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kecamatan Tilamuta pada tahap pre test sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata Hasil Pre Test

No	Indikator	Hasil Pre	Kategori
1	Kurikulum dan pengajaran	62,50	Cukup Baik
2	Pendidik dan tenaga Kependidikan	53,25	Cukup Baik
3	Kesiswaan	71,21	Baik
4	Sarana dan Prasarana	72,73	Baik
5	Keuangan Sekolah	35,15	Kurang Baik
6	Peran Serta Masyarakat (PSM)	41,41	Kurang Baik
7	Lingkungan dan Budaya Mutu Sekolah	50,91	Cukup Baik
Rata-Rata		55.31	Cukup Baik

Sumber: Olahan Data Primer 2016

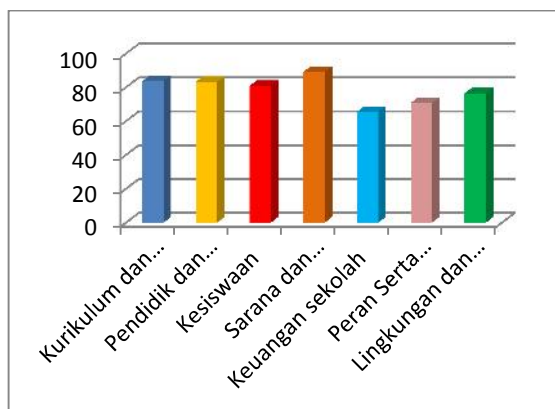


Gambar 1: Rerata Hasil Pre Test

Tabel 2. Rerata Hasil Post Test

No	Indikator	Hasil Post Test	Kategori
1	Kurikulum dan pengajaran	83,52	Baik
2	Pendidik dan tenaga Kependidikan	83,12	Baik
3	Kesiswaan	80,81	Baik
4	Sarana dan Prasarana	89,09	Sangat Baik
5	Keuangan Sekolah	65,45	Cukup Baik
6	Peran Serta Masyarakat (PSM)	70,71	Baik
7	Lingkungan dan Budaya Mutu Sekolah	76,36	Baik
Rata-Rata		78.44	Baik

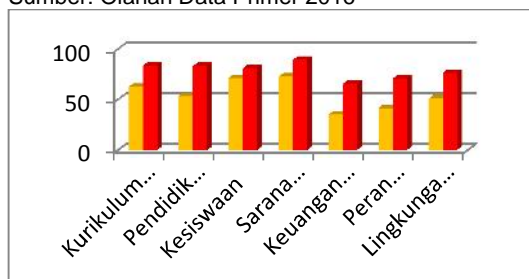
Sumber: Olahan Data Primer 2016



Gambar 2: Rerata Hasil Post Test
Tabel 10. Rerata Hasil Pre Test dan Post Test

No	Indikator	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1	Kurikulum dan	62,50	83,52
2	Pendidik dan tenaga	53,25	83,12
3	Kesiswaan	71,21	80,81
4	Sarana dan Prasarana	72,73	89,09
5	Keuangan Sekolah	35,15	65,45
6	Peran Serta Masyarakat (PSM)	41,41	70,71
7	Lingkungan dan Budaya Mutu Sekolah	50,91	76,36
Rata-Rata		55.31	78.44

Sumber: Olahan Data Primer 2016



Gambar 3: Rerata Hasil Pree Test dan Post Test

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 7 komponen yang menjadi indikator penilaian kompetensi pengawas dalam implementasi MBS menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pre test terdapat 2 indikator yang berada pada kategori kurang baik yaitu indikator keuangan sekolah dan indikator peran serta masyarakat. Fakta lainnya menunjukkan bahwa terdapat 3 indikator yang berada pada kategori cukup baik yaitu indikator kurikulum dan pengajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, lingkungan dan budaya mutu sekolah, dan, sedangkan 2 indikator lainnya yaitu indikator kesiswaan dan sarana dan prasarana berada pada kategori baik. Fakta juga menunjukkan bahwa tidak terdapat satu indikator pun yang berada pada kategori sangat baik.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa rata-rata capaian hasil pre test kompetensi pengawas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kecamatan Tilamuta adalah sebesar 55.31. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa hasil nilai pre test yang berada pada kategori cukup yang menunjukkan bahwa pengawas memiliki kompetensi yang cukup dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Setelah dilaksanakan pelatihan selama 1 hari diberikan bahan bacaan tentang tugas pengawas untuk memahami konsep dan implementasi MBS maka pada pelaksanaan post test tingkat kemampuan pengawas mengalami peningkatan secara signifikan yaitu sebesar menjadi 78.44% berada pada kategori baik. Fakta yang ditemukan bahwa indikator sarana dan prasarana berada pada kategori sangat baik, terdapat 5 indikator yang berada pada kategori baik yaitu kurikulum dan pengajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, peran serta masyarakat (PSM), serta lingkungan dan budaya mutu sekolah, dan terdapat 1 indikator yang berada pada kategori cukup yaitu indikator keuangan sekolah.

Hasil lainnya menunjukkan bahwa dari aspek peningkatan nilai menunjukkan bahwa indikator keuangan sekolah merupakan indikator yang peningkatannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Meskipun kategori indikator keuangan hanya berada pada kategori cukup baik tetapi indikator ini merupakan indikator yang tingkat progresnya lebih tinggi jika dibandingkan indikator lainnya. Sedangkan indikator yang paling rendah peningkatannya adalah indikator kesiswaan. Secara umum rata-rata peningkatan hasil kompetensi pengawas setelah diadakan post test yaitu sebesar 23.13

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas dalam implementasi MBS di Kabupaten Boalemo. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengawas di Kabupaten Boalemo memiliki kemauan untuk maju dan memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas kewenangan

D. Pembahasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di Kabupaten Boalemo. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam kurikulum dan pembelajaran di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 62,50. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 83,52 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi kepala sekolah pada indikator kurikulum dan pengajaran sebesar 21.02

Pengawas sangat penting untuk memiliki kompetensi dalam manajemen kurikulum dan pembelajaran berbasis sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh

Arikunto dan Yuliana (2009: 392) mengemukakan peran supervisor sebagai konduktor pengelolaan

menduduki peran penting. Ia harus mampu meraih semua personal yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan proses pendidikan, terutama yang terkait dengan masalah kurikulum dan pembelajaran. Pengawas perlu membantu sekolah dalam mendesain kurikulumnya serta mengaktualisasikan pembelajaran yang kontekstual.

Harapan ideal yang diharapkan teori tersebut belum tercapai, karena fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam melaksanakan pembinaan terkait kurikulum dan pengajaran masih bervariasi. Terdapat pengawas yang kurang memahami tupoksi dalam melaksanakan pembinaan terkait kurikulum dan pengajaran. Pemahaman mereka terbatas pada beberapa aspek saja, sedangkan hal lainnya belum dipahami secara baik. Hal ini menunjukkan perlu upaya dinas pendidikan dalam melakukan peningkatan kompetensi pengawas untuk melaksanakan pembinaan terkait kurikulum dan pengajaran. Namun demikian terdapat juga pengawas yang cukup memahami pengembangan kurikulum dan pengajaran di sekolah dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya memfasilitasi pengembangan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler dalam kurikulum sekolah, serta melakukan diskusi tentang alternatif kerangka konsep pendidikan dan model kurikulum yang dipandang paling populer dan sesuai dengan arus globalisasi.

2. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 53.25. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 83.12 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 29.87.

Fakta yang ditemukan bahwa pengawas melakukan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan kualitas guru, kepala sekolah, operator sekolah, pustakawan, tenaga administrasi serta laboran melalui berbagai kegiatan ilmiah. Hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan personil sekolah dalam memperbaiki kualitas diri dan pekerjaan. Hal ini diharapkan dapat berimplikasi pada peningkatan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan pengawas untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan sangat diperlukan. Hal ini senada dengan pendapat Surya (2014:4) yang mengemukakan bahwa pengawasan pendidikan penting untuk selalu diarahkan pada bimbingan profesional bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya seperti kepala sekolah. Bimbingan profesional memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkembang secara profesional. Guru akan maju dalam pekerjaan mereka, yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar

siswa. Demikian juga tenaga kependidikan di sekolah akan berupaya maksimal dalam melaksanakan tugasnya sesuai acuan kerja jika mendapatkan pembinaan secara rutin dari pengawas pendidikan.

3. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam Manajemen Kesiswaan berbasis sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam bidang kesiswaan di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 71.21. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 80.81 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator kesiswaan sebesar 9.6.

Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa pengawas cukup memahami tugas yang perlu dilakukannya dalam membantu sekolah untuk mengelola kesiswaan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengawas mengimplementasikan kemampuannya dalam mengelola kegiatan kesiswaan dengan membantu sekolah melakukan perencanaan dan penerimaan siswa baru, membantu sekolah dalam melakukan pengadministrasian siswa baru dengan memimbing sekolah untuk melakukan pencatatan terhadap data individu yang berkaitan dengan nama dan asal sekolah sampai dengan membantu sekolah untuk mengidentifikasi prestasi siswa dalam bidang tertentu baik akademik maupun non akademik

Secara konseptual Sudrajat (2008:23) mengemukakan bahwa pengawas memiliki tanggung jawab untuk memberikan masukan kepada sekolah terkait penerimaan siswa baru, penempatan siswa, pengorganisasian siswa dalam setiap kelas sampai dengan pengelolaan siswa yang pindah maupun tamat sekolah. Hal tersebut sangat diperlukan agar kepala sekolah dapat melakukan pengelolaan kegiatan kesiswaan secara akurat.

Kondisi riil yang ditemukan lainnya bahwa pembimbingan yang dilakukan pengawas sejak saat penerimaan siswa baru, penempatan siswa dalam setiap kelas sampai dengan pengorganisasian siswa dalam setiap kelas sampai dengan pengelolaan siswa yang pindah maupun tamat sekolah dilakukan secara terpolo, sehingga kemampuan sekolah dalam mengelola kegiatan kesiswaan dapat berjalan dengan baik.

4. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen Sarana dan Prasarana berbasis sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam bidang sarana dan prasarana di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 72.73. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 89.09 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 16.36.

Fakta yang ada menunjukkan bahwa pengawas biasanya membantu sekolah dalam merencanakan pengadaan dan pemeliharaan bangunan dan fasilitas sekolah. Jika terdapat

bangunan sekolah yang sudah rusak, maka pengawas menyarankan kepada sekolah untuk membuat proposal pengajuan rehabilitasi gedung kepada Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Dinas Pendidikan.

Hermawan, Daman. et al. (2009:2) berpendapat bahwa pengawas perlu untuk memberikan bimbingan kepada kepala sekolah dalam melakukan manajerial sarana dan prasarana sekolah, dengan melakukan inventarisasi terhadap barang yang diterima serta melakukan pemeliharaan secara intensif agar sarana dan prasarana sekolah tetap terpelihara dan terjaga kualitasnya.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengawas memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola sarana dan prasarana sekolah. Kemampuan ini yang menyebabkan sarana prasarana sekolah terkelola sesuai dengan yang diharapkan.

5. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama manajemen keuangan berbasis sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 35.15. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 65.45 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator pendidik dan tenaga kependidikan sebesar 30.3.

Fakta yang ditemukan menunjukkan bahwa ternyata belum semua pengawas memiliki pemahaman yang sama tentang pengelolaan keuangan sekolah. Biasanya untuk dapat menyusun RKS dan RAPBS yang ideal Dinas Pendidikan masih bekerja sama dengan konsultan ADB atau dengan akademisi dari kampus untuk membantu sekolah dalam menyusun RKS dan RAPBS. Meskipun terdapat pengawas yang sangat memahami tentang mekanisme penyusunan RKS dan RAPBS tetapi jumlahnya masih kurang dan lebih didominasi oleh pengawas yang kurang memahami mekanisme dalam penyusunan RKS dan RAPBS..

6. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen peran serta masyarakat berbasis sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat (PSM) di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 41.41. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 70.71 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator peran serta masyarakat (PSM) sebesar 29.30.

Fakta yang ditemukan dalam penelitian bahwa pengawas memahami bahwa sekolah perlu didorong untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Hal tersebut dipandang sangat penting karena peran serta masyarakat sangat bermanfaat bagi pengembangan sumber daya dan potensi untuk mencapai visi sekolah. Oleh karenanya pengawas

selalu memberikan petunjuk kepada sekolah tentang cara menggalang partisipasi orang tua dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.

Laura. (2007:32) mengemukakan bahwa pengawas memiliki tanggung jawab untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang demokratis di sekolah dengan keterlibatan dan partisipasi orang tua serta masyarakat. Pengawas dapat menjadi mediator untuk membantu sekolah sehingga terwujud peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pengawas memahami bahwa sekolah perlu didorong untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah.

7. Kompetensi pengawas Sekolah Menengah Pertama dalam manajemen lingkungan dan budaya berbasis sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk memahami lingkungan dan budaya mutu sekolah di Kabupaten Boalemo pada saat pre test memperoleh rata-rata nilai 50.91. Nilai ini mengalami peningkatan menjadi 76.36 dengan hasil post test sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi pengawas pada indikator lingkungan dan budaya mutu sekolah sebesar 25.24

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawas menekankan perlunya memelihara lingkungan sekolah dan perlu mendukung peningkatan budaya mutu sekolah dengan beberapa cara antara lain dengan memastikan bahwa lingkungan sekolah mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif. Terkait dengan hal tersebut maka pengawas melakukan kegiatan pembinaan secara intensif kepada sekolah agar melakukan pembenahan terhadap pengelolaan lingkungan dan budaya mutu sekolah.

Maryanto (2013:61) bahwa dukungan pengawas terhadap pengelolaan lingkungan sekolah sangat membantu untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan asri sehingga memungkinkan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang kondusif. Sekolah dapat meminta sumbang saran pengawas dalam pengelolaan pendidikan di sekolahnya sehingga mencapai optimalisasi pengelolaan lingkungan dan budaya mutu sekolah

Berdasarkan uraian secara keseluruhan jelas menunjukkan bahwa kompetensi pengawas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kabupaten Boalemo secara umum mengalami peningkatan setelah diadakan post test. Peningkatan tersebut merupakan bagian dari komitmen pengawas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas profesi yang diembannya..

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan simpulan bahwa: a) kompetensi pengawas dalam kurikulum dan pembelajaran di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, b) kompetensi pengawas pada aspek pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik,

c) kompetensi pengawas dalam bidang kesiswaan di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik, d) kompetensi pengawas dalam bidang sarana dan prasarana di Kabupaten Boalemo berada pada kategori sangat baik, e) kompetensi pengawas dalam bidang pengelolaan keuangan sekolah di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik, f) kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk meningkatkan peran serta masyarakat (PSM) di Kabupaten Boalemo berada pada kategori cukup baik, g) kompetensi pengawas dalam membina sekolah untuk memahami lingkungan dan budaya mutu sekolah di Kabupaten Boalemo berada pada kategori baik.

F. Saran

Berdasarkan hasil tersebut maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: a) perlu peningkatan kompetensi pengawas dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui berbagai pelatihan ilmiah sehingga pengawas dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal, b) Dinas Pendidikan perlu melaksanakan kegiatan pengembangan kompetensi pengawas melalui kegiatan ilmiah berjenjang sehingga pengawas dapat mengembangkan kompetensinya secara optimal, c) pengawas perlu mengembangkan kompetensi secara mandiri dengan memanfaatkan teknologi sehingga pengawas dapat memiliki daya saing sebagai penambah wawasan dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas.

G. Daftar Pustaka

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Agung, Iskandar. 2012. *Strategi Mengembangkan Organisasi Pembelajar Di Sekolah*. Jakarta: Bee Media Indonesia
- Agung, Iskandar dan Yufriawati, 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergis antara Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Arifin, Mohammad & Barnawi. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Arifin, Zainal, 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrin. 2011. *Profesionalisme Manajemen Pendidikan, Meningkatkan Kualitas Manusia Indonesia*. Ideas Publishing. Gorontalo.
- Barnawidan Arifin, Mohammad. 2014. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah*. AR-RUZZ Media. Yogyakarta
- Bratakusumah, Deddy Supriyady dan Dadang Solihin, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003
- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitative Research for Education: An Intriduction to Theory and Methods*. Boston :Allyn and Bacon, Inc.
- Bungin, Burhan, 2003. *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: PT Raja GrafindoPersada
- Dareda, Maritje. 2013. *Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Tesis Tidak diterbitkan, Gorontalo: UNG
- Depdiknas. 2004. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Proyek PM.TK & SD.
- Depdiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Majalah Fasilitator Edisi 1*. Jakarta: Depdiknas
- Duhou, Ibtisam Abu, *School – Based Management*. Jakarta : Logos Wacanallmu, 2002
- Fathurrohman, Mohammad & Ruhyanani, Hindama. 2015. *Sukses menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Glickman, Carl D. 1990. *Supervision of Introduction A. Developmental Approach*. USA: Allyn and Bacon
- Hamrin, 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah, Tips & strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Masaong, Abd. Kadim, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru Memberdayakan pengawas sebagai gurunya guru*, Bandung: Alfabeta
- Masaong, Abd. Kadim & Arfan Arsyad. 2015. *Analisis Kompetensi Pengawas dalam Implementasi Manajemen Bebasis Sekolah Melalui Penguatan Budaya Mutu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Boalemo. Prosiding Senari 3, 2015*. (176-188) Bali: Undiksha Press.
- Makawimbang, Jerry. H. 2013. *Supervisi Klinis, Teori & Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Menpan R.B RI. 2010. *Peraturan Menteri Penertiban Aparatur Negara, Reformasi dan Bitokrasi No. 21 Tahun 2010, tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya*, Jakarta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mushlih, Aguslani. 2014. *Upaya Meningkatkan Kompetensi Pengawas Madrasah Melalui Pendidikan dan Pelatihan. Jurnal BDK Bandung Kemenag* (<http://bdkbandung.kemenag.go.id/jurnal/321>, diakses 15 Juli 2016)
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwanto, Ngalim. M. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Rasyid, Harun & Mansur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima
- Sagala, Syaiful H. 2012. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfab
- Sagara, Soujiro. 2013. Pengertian Profesionalisme dan Ciri-cirinya. *Artkel*
<http://boimzenji.blogspot.co.id/2013/04>, diakses 01/01/2016